

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat bertambah dan menghasilkan barang dan jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya kegiatan perekonomian dapat membantu meningkatkan kemakmuran masyarakat (Ulfa, 2017).

Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan menentukan seberapa besar peran pemerintah dalam proses pertumbuhan, dan disertai dengan kebijakan yang dilakukan. Dalam konsep ekonomi, terdapat kebijakan fiskal yang merupakan pengelolaan anggaran pemerintah (*budget*) yang terdapat dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN) dalam rangka mencapai tujuan pertumbuhan. Keberhasilan pertumbuhan suatu negara juga ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, salah satunya ketersediaan sumber daya baik sumber daya modal dan sumber daya manusia (Anwar, 2012).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang besar guna melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut diperlukan untuk membangun kembali perekonomian indonesia yang tertinggal dari negara-negara maju baik ada dikawasan regional maupun kawasan global. Adapun salah satu sumber dana utama guna memenuhi kebutuhan dana yang cukup besar dalam melaksanakan pembangunan nasional tersebut diperoleh melalui kegiatan penanamn modal atau investasi.

Penanaman modal asing dapat diartikan sebagai penempatan modal atau uang dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan tertentu atas modal atau uang yang ditanam tersebut. Selain keuntungan materil berupa keuntungan stok barang modal atau bertambahnya uang yang didapat, investasi yang dilakukan antar negara atau suatu negara terhadap negara lain diharapkan bisa mendapatkan

hubungan kerjasama yang baik antar negara maupun antar para investor. Stok barang modal yang dimaksudkan dapat berupa gedung atau pabrik, mesin, perkantoran, perumahan tempat tinggal, persediaan, serta produk lainnya. (Abdul, 2010:29).

Investasi secara umum dan Penanaman Modal asing (PMA) pada khususnya bisa menjadi salah satu cara untuk menghadapi krisis. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang berat pada tahun 1997, dan krisis ekonomi mini pada tahun 2005. Pada saat krisis dan pemulihannya peran Penanaman Modal Asing (PMA) dalam suatu negara terutama negara yang sedang berkembang sangat dibutuhkan. Dengan adanya PMA, suatu negara dapat memperoleh kesempatan untuk mempercepat pembangunan dan dengan sendirinya akan mendorong terjadi pertumbuhan ekonomi.

Besarnya kebutuhan mengakibatkan pemerintah harus membuka kesempatan bagi para pemilik modal, untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Setiap penanaman modal akan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara, karena penanaman modal akan mendorong berkembangnya aktivitas perekonomian secara keseluruhan.

Keberadaan penanaman modal ini juga memberikan sejumlah manfaat bagi pemerintah yakni dapat menyerap tenaga kerja di negara penerima modal, menambah devisa negara dari investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi sumber indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya akan dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia mengandalkan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan yang ada di Indonesia.

Utang luar negeri digunakan oleh pemerintah untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur guna menunjang kegiatan ekonomi, penyediaan lapangan kerja baru, meningkatkan produksi, penambahan cadangan devisa, dan lain sebagainya (Saputra, 2016). Sementara penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara lain persediaan tabungan, cadangan devisa,

penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimaannya (Malik, 2017).

Peranan utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mata rantai yang menghubungkan kegiatan perekonomian negara salah satunya adalah utang luar negeri. Negara debitor tersebut harus bisa mengendalikan dan mengelola jumlah utang luar negeri yang ada, sehingga tidak menjadikan utang sebagai beban berkepanjangan yang bisa menyebabkan susah membayar utang yang sudah jatuh tempo (Kamaluddin, 2007:105).

Nilai PMA dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sama-sama mengalami peningkatan setelah masa krisis tahun 2008 sama halnya dengan utang luar negeri pemerintah Indonesia. Nilai utang luar negeri mulai mengalami peningkatan pada tahun 2009. Negara Indonesia berani mengambil langkah untuk melakukan utang luar negeri. Utang luar negeri Indonesia yang bertambah karena banyak para negara kreditur yang meminjamkan modalnya ke Indonesia. Negara-negara tersebut mengetahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing sudah mulai naik serta dapat diharapkan oleh negara kreditur bisa mendapatkan keuntungan dari meminjamkan modalnya di Indonesia.

Ketika membicarakan tentang utang luar negeri dan penanaman modal asing pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar utama bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup, oleh karena itu kecukupan pangan bagi setiap orang pada setiap waktu merupakan hak azasi yang harus dipenuhi (Suryana, 2008). Sebagai kebutuhan dasar dan hak azasi manusia, pangan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa dan Negara. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi suatu Negara. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu, yang pada akhirnya dapat membahayakan stabilitas nasional (Ismet, 2007). Berdasar kenyataan tersebut masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara.

Kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Namun, dari sekian banyak kebutuhan manusia, kebutuhan pangan, sandang, dan pangan masih menjadi kebutuhan pokok yang mesti selalu menempati urutan atas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat (Suryana, 2008). Tujuan dari pembangunan ketahanan pangan adalah terwujudnya kemandirian pangan yang cukup dan berkelanjutan bagi seluruh penduduk melalui produksi dalam negeri. Ketersediaan pangan disuatu daerah dan pada saat waktu tertentu dapat dipenuhi dari tiga sumber, yaitu produksi dalam negeri, impor pangan, dan cadangan pangan. Ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan diupayakan melalui produksi dalam negeri termasuk cadangan pangan. Impor pangan merupakan pilihan terakhir jika terjadi kelangkaan produksi pangan.

Dalam konteks ketahanan pangan, makin besar konsumsi pangan, makin besar konsumsi masyarakat terhadap suatu bahan makanan, kerentanan masyarakat pada tingkat ketersediaan bahan makanan. Selain pemenuhan yang bersumber dari dalam negeri, pemerintah juga mengimpor beberapa komoditas pangan strategis dari luar negeri pada masa-masa tertentu saat pasokan dalam negeri terbatas.

Pada tahun 2008 Muhammad Arif Yusuf melakukan penelitian dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penanaman investasi di Indonesia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDB yang merupakan efek dari penanaman modal setahun sebelumnya. Pada tahun 2009 Arwiny Fajriah Anwar mengadakan penelitian dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto, sedangkan Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap PDB.

Pada tahun (2014) Moch. Damar Jaya melakukan Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun (1998-2012). Dalam penelitiannya Moch. Damar Jaya menggunakan model OLS menemukan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh yang negative dan

signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dan ekspor (EX) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018?
2. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018?
3. Bagaimana pengaruh *food security* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing, utang luar negeri, dan *food security* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *food security* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penanaman modal asing, utang luar negeri, dan *food security* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan menambah ilmu yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, terutama dalam bidang kajian kinerja keuangan mengenai penanaman modal asing, utang luar negeri serta ketahanan pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai penanaman modal asing, utang luar negeri serta ketahanan pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membantu manajemen mengenai pentingnya pengaruh penanaman modal asing (PMA), utang luar negeri dan *food security* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil-hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai aspek-aspek apa saja yang dapat dijadikan sebagai salah satu perkembangan ekonomi di Indonesia.